

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BAGI STAKEHOLDER (STUDI PADA
BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2017 – 2019)**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MELSA DAYANTI
Nim: 1611140143

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Melsa Dayanti, Nim 1611140143 dengan judul
"Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas
Dan Profitabilitas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder (Studi
Pada Bank Mega Syariah Periode 2017-2019)", Program Studi Perbankan Syariah
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah diperiksa dan
diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,
skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu.

Bengkulu, 13 November 2020 M
27 Rabiul Awal 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatimah Yunus, M.A
NIP. 196303192000032003

Yunida Fen Priyanti, M.Si
NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder (Studi Bank Mega Syariah Periode 2017-2019)"**, oleh Melsa Dayanti, NIM: 1611140143 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

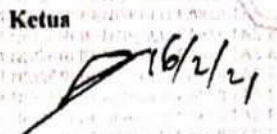
Hari : Senin,
Tanggal : 25 Januari 2021 M/ 12 Jumadil Akhir 1442 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

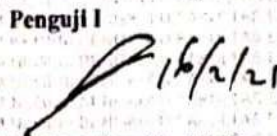
Bengkulu, 03 Februari 2021 M
21 Jumadil Akhir 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

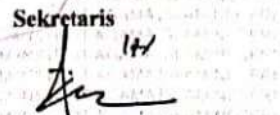
Ketua


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Penguji I


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

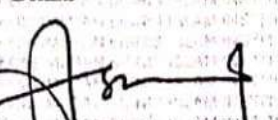
Sekretaris


Faisal Muttakin, MSM
NIP. 198701282019031007

Penguji II

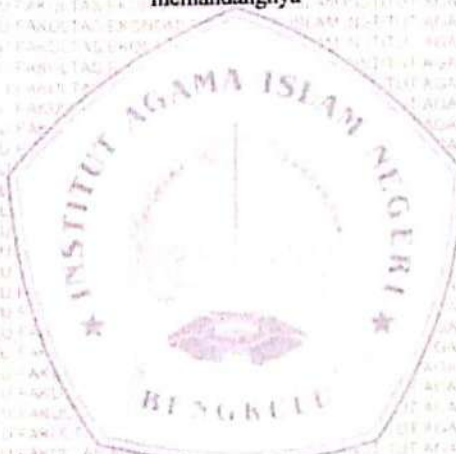

Rizky Hariyadi, M.Acc
NIP. 198711262019031004

Mengetahui,
Dekan


Dr. Asnaini, M.A
NIP. 19730412 1998032003

MOTTO

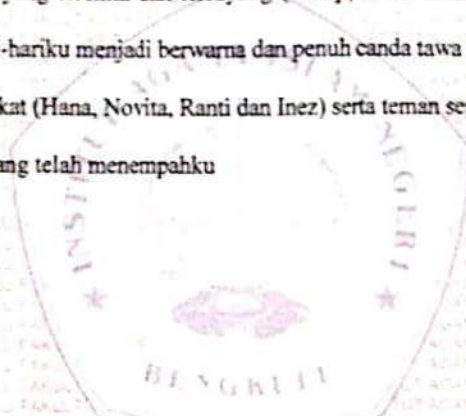
"Jika kamu belum menikmati apa yang kamu inginkan maka nikmatilah apa yang sudah kamu dapatkan karena hidup itu tentang bagaimana cara kamu memandangnya"



PERSEMBAHAAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ibu dan ayah tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku
- Saudara/ku yang tercinta dan tersayang (Yessy, Kiki dan Ferli) yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa
- Sahabat terdekat (Hana, Novita, Ranti dan Inez) serta teman seperjuangan
- Alnmater yang telah menempahku



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas sebagai Alat Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder (Studi Bank Mega Syariah Periode 2017-2019)", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusaan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 13 November 2020 M
27 Rabiul Awal 1442 H



Melsa Dayanti
Nim. 1611140143

ABSTRAK

Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder (Studi Bank Mega Syariah Periode 2017-2019)

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017 – 2019 berdasarkan Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu, teknik analisis dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan data sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja perusahaan diukur melalui rasio likuiditas adalah baik. Kinerja perusahaan diukur melalui rasio solvabilitas adalah baik. sedangkan kinerja perusahaan diukur melalui rasio profitabilitas adalah cukup baik.

Kata Kunci: Kinerja, Laporan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

ABSTRACT

Financial Statement Analysis Using Liquidity, Solvency and Profitability Approaches as Decision Making Tools for Stakeholders (Study of Bank Mega Syariah 2017-2019 Period)

The objectives of this research are: to know and understand the financial condition of PT. Bank Mega Syariah for the period 2017 - 2019 based on the liquidity ratio, solvency ratio and Profitability Ratio. To reveal this problem in depth and thoroughly, researchers used a quantitative approach with secondary data collection techniques in the form of financial reports of PT. Islamic Mega Bank for the period 2017-2019. The data analysis technique used is descriptive analysis technique, namely, the analysis technique is by collecting data, explaining and analyzing so that it provides information and description according to the problem at hand. From the research results it is found that the company's performance measured by the liquidity is good. The company's performance is measured through the ratio solvency good. Meanwhile, company performance measured by profitability is quite good.

Keywords: Performance, Financial Statements, Liquidity, Solvency and Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidaya-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder (Studi Bank Mega Syariah Periode 2017-2019)”.

Salawat serta salam untuk nabi besar Muhammad saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik dunia maupun akhirat. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi(SE) pada program studi Perbankan Syari’ah, jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag. M.H, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr.Asnaini MA. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Desi Isnaini, MA. Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Dra. Fatimah Yunus M.A Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Yunida Een Friyanti M. Si Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Kedua orang tuaku, kakak perempuanku dan kedua adikku yang selalu member motivasi dan dorongan serta selalu berdoa untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen serta Staf karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan/berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
8. Bapak/ibu dosen serta Staf karyawan IAIN Bengkulu yang sudah memberikan bantuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada penulis selama penulis belajar di IAIN Bengkulu.
9. Teman teman terbaikku Hana Pertiwi, Novita Oktasari, Weztika Ranti, Gustantri Inez Fauziah dan seluruh mahasiswa/I PBS E serta teman seperjuangan lain.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 13 November 2021 M
27 Rabiul Awal 1442 H

Melsa Dayanti
Nim: 1611140143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Landasan Teori.....	16
1. Laporan Keuangan	16
2. Kinerja Keuangan.....	23
3. Rasio Keuangan.....	27
a. Rasio likuiditas	32
b. Rasio Lverage/Solvabilitas	35
c. Rasio Profitabilitas	40
4. Pengambilan Keputusan	40
5. Stakeholder.....	42
B. Kerangka pemikiran	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	46
C. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	51
1. Sejarah Singkat Perusahaan	51
2. Visi Misi Dan Tujuan Perusahaan.....	53
3. Lokasi Perusahaan.....	53
4. Struktur Organisasi.....	54
B. Analisis Rasio Keuangan	55
1. Rasio Likuiditas.....	56
2. Rasio Solvabilitas.....	57
3. Rasio Profitabilitas	61
C. Pembahasan.....	63
1. Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Melalui Current Ratio.	64
2. Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Melalui Cash Ratio	65
3. Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Melalui Debt To Total Assets Ratio.....	66
4. Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Melalui Debt To Total Equity Ratio.....	67
5. Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Melalui Return On Assets.....	69
6. Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Melalui Return On Equity.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Total Asset, Passsiva, Dana Syirkah Temporer Dan Ekuitas PT Bank Mega Syariah tahun 2017-2019	6
Tabel 1.2	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	13
Tabel 2.1	Nilai Standar Kesehatan Bank Menurut BI Pada Rasio Likuiditas	46
Tabel 2.2	Nilai Standar Kesehatan Bank Menurut BI Pada Rasio Solvabilitas	47
Tabel 2.3	Nilai Standar Kesehatan Bank Menurut BI Pada Rasio Profitabilitas	48
Tabel 4.1	Perkembangan Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah	61
Tabel 4.2.1	Nilai <i>Current Ratio</i> PT Bank Mega Syariah	62
Tabel 4.2.2	Nilai <i>Cash Ratio</i> PT Bank Mega Syariah.....	63
Tabel 4.3.1	Nilai <i>Debt To Total Asset Ratio</i> PT Bank Mega Syariah	65
Tabel 4.3.2	Nilai <i>Debt To Total Equity Ratio</i> PT Bank Mega Syariah	66
Tabel 4.4.1	Nilai <i>Return On Asset</i> PT Bank Mega Syariah	67
Tabel 4.4.2	Nilai <i>Return On Equity</i> PT Bank Mega Syariah	68
Tabel 4.5	Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Syariah di Indonesia telah di mulai pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat, akan tetapi perkembangan Perbankan Islam sudah dimulai secara formal dan informal jauh sebelum tahun tersebut. Kemudian pada tahun 1992 perkembangan Perbankan Islam mendapat angin segar seiring dengan dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1998 tentang perbankan yang menandakan bahwa era sistem perbankan Islam di Indonesia sudah mulai dijalankan, meskipun waktu itu belum disebutkan secara jelas akan konsep perbankan Islam, hanya saja disebutkan bank yang kegiatannya berdasarkan konsep bagi hasil, yaitu pada pasal 13 ayat (C). Kemudian dengan disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Islam, diharapkan dapat mempercepat proses *akselerasi* perkembangan perbankan islam di Indonesia.¹

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Alqur'an dan hadis nabi Muhammad SAW.²

¹Sa'idi, *Analisis Kinerja Keuangan Bri Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System*, (Skripsi: IAIN Ponogoro, 2019)

²Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank (Konvensional Dan Syariah)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 125

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum dan sosial.³

Bank dikatakan baik apabila bank sudah mencapai kinerja yang baik pula, sehingga analisis pada laporan keuangan sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan untuk operasional perusahaan tersebut. Kinerja operasional yang baik diharapkan mampu untuk mengoptimalkan komponen yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.⁴

Upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan. Dalam penilaian kinerja pada bank syariah harus memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, dengan penilaian kinerja perusahaan dapat mengetahui struktur pembiayaan penyaluran dana perbankan syariah. Sehingga proporsi pembiayaan yang berpola jual beli dan bagi hasil dapat diketahui relevan dan objektif. Penilaian kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan sebagai perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan di masa depan.⁵ Dalam menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan beberapa rasio, analisis dan interpretasi dari

³ Sigit Triandaru dan Toto Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Ed. 2*, (Jakarta: Samlemba Empat, 2006), h.73

⁴ Sa'idi, *Analisis Kinerja Keuangan.....*, h. 9

⁵ Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan ed.2*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h.

macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan.

Memperbandingkan keadaan keuangan perusahaan dalam beberapa periode akan diperoleh hasil yang memuaskan mengenai kinerja keuangan perusahaan dilihat dari aspek laporan keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dibandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat dan kecenderungan perusahaan yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Keuntungan utama analisis ini adalah perubahan besar pada keadaan keuangan akan dapat dilihat dengan jelas, dan dapat segera diadakan penyelidikan atau analisa lebih lanjut dan menunjukkan sampai sejauh mana perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapainya.

Diketuinya kondisi keuangan perusahaan akan memudahkan membuat keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan sendiri. Kondisi perusahaan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri analisis keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan dan menjadikan salah satu dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan perusahaan. Rencana akan keputusan perusahaan bermacam-macam, tetapi setiap rencana yang baik haruslah dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini, salah satu aspek yang dapat kita lihat adalah dari analisis kinerja keuangan

perusahaan. Kekuatan-keuatan tersebut haruslah dipahami jika ingin digunakan sebaik-baiknya. Sebaliknya kelemahan harus pula diakui apabila tindakan koreksi akan dilakukan.⁶

Laporan keuangan merupakan hasil pencatatan, merupakan pengelompokkan, pengikhtisaran, catatan data, penerapan prinsip-prinsip, dan kebiasaan akuntansi serta penggunaan data pengalaman pribadi penyusunannya yang digunakan perusahaan sebagai alat komunikasi untuk menunjukkan hal-hal yang telah dilakukan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan dalam mencapai target yang telah diterapkan kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut seperti investor, kreditur, pelanggan, dan lain-lain.

Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan. Syafri berpendapat bahwa laporan keuangan adalah *output* hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.⁷

Analisis laporan keuangan penting untuk dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu,

⁶ Elma, *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Di Bidang Keuangan Pada Pt.Semen Tonasa Di Kabupaten Pangkep*, (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2016)

⁷ <http://rohmansururiunnes.blogspot.com/2016/11/analisis-laporan-keuangan-sebagai-dasar.html?m=1>, Diakses pada Jum'at, 10 Januari 2020

dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Dalam hal penilaian kinerja keuangan, sudah merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan perbankan untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan.⁸

Salah satu hal yang bisa kita jadikan ukuran sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari keadaan laporan keuangan perusahaan yang selama beberapa periode dengan bantuan alat analisis tersebut.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyakut aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank.⁹

⁸ Florensia Verginia Sepang, dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero)*, Tbk, (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7. NO. 2, 2018), h. 22

⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.239

Tabel 1.1

Perkembangan Total Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas

PT Bank Mega Syariah Tahun 2017-2019

(dalam triliun rupiah)¹⁰

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Dana Syirkah Temporer	Total Ekuitas
2017	7,03	1,30	4,52	1,20
2018	7,33	0,93	5,19	1,20
2019	8,00	1,00	5,71	1,29

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total asset PT. Bank Mega Syariah terus meningkat setiap tahunnya. total liabilitas mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,37 triliun rupiah dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar Rp 0,07 triliun rupiah dari tahun sebelumnya. Total dana syirkah temporer juga terus meningkat setiap tahunnya. Total ekuitas yang dimiliki PT. Bank mega syariah pada tahun 2017 dan 2018 sama yaitu 1,20 triliun rupiah dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 0, 09 triliun rupiah dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Sebagai Alat**

¹⁰<https://m.wartaekonomi.co.id/berita212974/btpn-syaria-bukukan-pembiayaan-tumbuh-202.html>, Diakses pada Jum'at 10 Januari 2020

Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder (Studi Pada Bank Mega Syariah Periode 2017 – 2019)”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017 – 2019 berdasarkan Rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017 – 2019 berdasarkan Rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017 – 2019 berdasarkan Rasio profitabilitas?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017 – 2019 berdasarkan Rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017 – 2019 berdasarkan Rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017 – 2019 berdasarkan Rasio Profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a) Bagi pembaca, sebagai bahan informasi tentang kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah

- b) Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangannya.
- b) Bagi pemegang saham, untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan dan keamanan investasi.
- c) Bagi *kreditor*, untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
- d) Bagi pemerintah, pajak, persetujuan untuk *go public*.
- e) Bagi karyawan, penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.

E. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Diantaranya ditulis oleh Indah Widiya Sari, tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul penelitian “Pengaruh DPK dan NPM Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2018. Masalah penelitiannya adalah 1. Apakah DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2018?, 2. Apakah NPF secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2018?, dan 3. Apakah DPK DAN NPF secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2018? Penelitian ini bertujuan 1. Untuk menguji pengaruh DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2018?. 2. Untuk Menguji Pengaruh NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2018?, 3. Untuk menguji DPK dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2018?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.¹¹ Hasil penelitiannya adalah menunjukkan variable DPK secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan, NPF secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dan secara simultan DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada bank mega syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Burhanudin Widodo, tahun 2014 di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul penelitian “Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega”. Masalah penelitiannya adalah 1. Bagaimana tingkat keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Mega Tbk sesuai standar ketentuan BI untuk masing-masing rasio keuangan CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR? 2. APAKAH ada perbedaan antara

¹¹ Indah Widya Sari, Pengaruh DPK dan NPM Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2018, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Mega Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Mega Tbk sesuai standar ketentuan BI untuk masing-masing rasio keuangan CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR dan untuk menguji perbedaan antara kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Mega Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh laporan keuangan publikasi Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id serta dari situs resmi masing-masing bank. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR. Dan teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Mega Tbk adalah metode *independent simple t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM, BOPO dan LDR. Sedangkan pada rasio CAR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari segi permodalan terhadap CAR dan rasio efisiensi terhadap BOPO sedangkan bank muamalat Indonesia lebih baik kinerjanya dari segi rentabilitas terhadap ROA, NPM dan rasio likuiditas terhadap LDR.¹²

Dhea Priska Febrianti, tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul penelitian “Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode Tahun 2015 – 2017”. Masalah

¹² Burhanudin Widodo, *Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014)

penelitiannya adalah 1. Bagaimana tingkat perkembangan pos- pos dalam neraca yang disajikan pada laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk yang tercatat di bursa efek Periode Tahun 2015 – 2017?. 2. Bagaimana tingkat perkembangan per tahun atas pos- pos laba rugi yang disajikan pada laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk yang tercatat di bursa efek Periode Tahun 2015 – 2017?. 3. Bagaimana tingkat perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk yang tercatat di bursa efek Periode Tahun 2015 – 2017 dengan menggunakan analisis common size?. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan pos- pos dalam neraca yang disajikan pada laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk yang tercatat di bursa efek Periode Tahun 2015 – 2017, 2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan per tahun atas pos- pos laba rugi yang disajikan pada laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk yang tercatat di bursa efek Periode Tahun 2015 – 2017, 3. tingkat perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk yang tercatat di bursa efek Periode Tahun 2015 – 2017 dengan menggunakan analisis Common Size. Metode Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ketika dianalisis menggunakan common size mengalami ketidakstabilan selama kurun waktu 2015-2017. Dimana dari sisi laporan neraca terutama *asset* mengalami peningkatan yang berasal dari pos investasi surat berharga sebanyak 14,49% dari tahun 2015-2017 tetapi pada sisi kas mengalami penurunan, pada sisi pasiva yaitu pada pos pendapatan dari Jual

Beli yang mengalami penurunan selama periode 2015-2017 diperkirakan karena turunnya pembiayaan nasabah pada produk pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah. Sedangkan pada laporan laba rugi, jika melihat kinerja perusahaan dilihat dari sisi pendapatan operasional yaitu pendapatan sebagai mudharib dan pendapatan usaha lainnya yang mengalami penurunan bisa dipastikan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2015-2017 yaitu kurang baik. Dikarenakan perusahaan tidak dapat meningkatkan apalagi mempertahankan laba bersih pada tahun atau periode selanjutnya.¹³

Diana Widhi Rachmawati, tahun 2018 di University of Palembang Accounting Lecturer dengan judul penelitian “Financial Performance Bank BNI Syariah Company”. Masalah penelitiannya adalah bagaimana kinerja keuangan BNI Syariah. Tujuan umum memberikan informasi kinerja keuangan PT Bank BNI Pengembangan syariah. Tujuan khusus adalah kinerja keuangan PT Bank BNI Syariah dari Rasio Solvabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dikatakan keuangan kinerja PT Bank BNI Syariah dari Solvability Ratio cukup dipecahkan, karena tiga titik di dalamnya terkandung meningkat.¹⁴

¹³ Dhea Priska Febrianti, *Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode Tahun 2015 – 2017*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018)

¹⁴ Diana Widhi Rachmawati, *Financial Performance Bank BNI Syariah Company*, (Journal of Islamic Economics and Business, Vol 3, No 1 (2018), ISSN : 2527-3434 (PRINT) - ISSN: 2527-5143 (ONLINE))

Kartika Citra Claudia Merentek, tahun 2013 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel”. Masalah penelitiannya adalah bagaimana perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Kinerja Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel. Metode Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kinerja keuangan Bank Mandiri yang signifikan bila dibandingkan dengan bank BNI Syariah.¹⁵

Tabel 1.2. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Indah Widya Sari	Sama-sama menganalisis laporan keuangan Bank Mega Syariah	a. Indah menggunakan analisis DPK dan NPF untuk melihat pengaruhnya terhadap Profitabilitas (Return On Assets) bank, sedangkan peneliti menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas dan rasio Profitabilitas. b. Obek penelitian Nurfadilla adalah PT. Bank Syariah Mandiri sedang

¹⁵ Kartika Citra Claudia Merentek, *Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel*, Jurnal EMBA, Vol. 1 No.3 Juni 2013, ISSN 2303-1174

			kan peneliti PT. Bank Mega Syariah.
2	Burhanudin Widodo	Sama-sama menganalisis laporan keuangan bank syariah	a. Burhanudin menggunakan analisis rasio keuangan CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR, sedangkan peneliti menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas dan rasio Profitabilitas. b. Objek penelitian Burhanudin yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Mega Tbk, sedang kan peneliti PT. Bank Mega Syariah.
3	Dhea Priska Febrianti	Sama-sama menganalisis laporan keuangan bank syariah	a. Dhea menggunakan analisis common size, sedangkan peneliti menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas dan rasio Profitabilitas. b. Objek penelitian dhea adalah BRI syariah, sedangkan peneliti PT. Bank Mega Syariah.
4	Widhi Rachma Wati	Sama-sama menganalisis laporan keuangan bank syariah	a. Widhi menggunakan analisis rasio keuangan (solvabilitas), sedangkan peneliti menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas dan rasio Profitabilitas.

			b. Objek penelitian widhi adalah pt. bni syariah, sedangkan peneliti PT. Bank Mega Syariah.
5	Kartika Citra Claudia Merentek	Sama-sama menganalisis laporan keuangan bank syariah	a. Kartika menggunakan metode camel, sedangkan peneliti menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas. b. Objek penelitian kartika adalah PT. BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah sedangkan peneliti PT. Bank Mega Syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, enam bulan untuk kepentingan *intern* perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, kita dapat mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.¹⁶

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut

¹⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan ed.2*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 66

neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu¹⁷

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya, dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakekatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidak-tidaknya sebagian bersifat financial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.¹⁸

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada

¹⁷ Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 30

¹⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), .h.4

suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas.¹⁹

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah *asset* (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap *asset*, liabilitas dan ekuitas perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan serta informasi keuangan lainnya.²⁰

¹⁹ Samryn, *Pengantar Akuntansi*.....h. 33

²⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen*....., h. 87

c. Pemakai Laporan Keuangan

Secara umum, dilihat dari siapa pemakai laporan keuangan perusahaan, akuntansi dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Akuntansi keuangan, adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak eksternal organisasi perusahaan, seperti kreditur, pemerintah, pemegang saham, investor dan lain sebagainya.
- 2) Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak internal organisasi perusahaan, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, dan sebagainya. Akuntansi manajemen berguna sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen.²¹

d. Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah

Komponen dalam laporan keuangan bank syariah yang harus diterbitkan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan (Neraca).
- 2) Laporan laba rugi.
- 3) Laporan arus kas.
- 4) Laporan perubahan modal pemilik dan laba ditahan.
- 5) Laporan perubahan investasi terbatas.
- 6) Laporan sumber dan pemanfaatan dana zakat dan dana sumbangan.
- 7) Laporan sumber dan pemanfaatan dana Qard.

²¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 5

8) Catatan-catatan laporan keuangan.²²

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dan bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Menurut Djarwanto neraca adalah yang sistematis tentang *asset* (*asset*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Riyanto, aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu *asset* lancar adalah *asset* yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari *asset* lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat daripada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, *asset* lancar ialah *asset* yang dapat diuangkan dalam waktu pendek. Sedangkan *asset* tetap adalah *asset* yang tahan lama yang tidak atau secara berangsurangsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat

²² Sa'idi, *Analisis Kinerja Keuangan Bri Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019),h. 25

lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai *asset* tetap selain *asset* itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (*asset* tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut Munawir hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan *asset* lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh tempnya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut Riyanto, modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba.

Menurut Munawir, laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).

d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.²³

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau kelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja perusahaan tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya.

Pada awalnya, penggunaan penilaian kinerja telah dikenal dan mulai dikembangkan sejak 40 tahun terakhir ini. Secara formal, praktik penilaian kinerja telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Pada awal abad ketiga masehi, ahli filsafat dari cina yang bernama *Sin Yu*, ia mengkritik dan menilai yang disampaikan kepada dinasti *Wei*, mengatakan bahwa penilai kerajaan dari *Nine Grades* jarang menilai orang (anggota kerajaan) berdasarkan dari jasanya, tetapi selalu menilai berdasarkan rasa suka dan tidak suka kepada raja saja. Oleh karenanya, sampai sekarang

²³ Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*, JURNAL Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Maret 2014 h. 96-98

penilaian kinerja bagi yang dinilai atau karyawan selalu beropini pro dan kontra untuk mendapatkan penilaian buruk atau tidak baik. Pada awal tahun 1950-an, penilaian kinerja praktis secara perlahan hanya dapat ditetapkan dan diterima pada sejumlah organisasi. Sebelumnya, penilaian kinerja hanya digunakan sebagai basis dan acuan pembuatan keputusan bidang administrasi saja semata-mata seperti: promosi, kenaikan gaji, hukuman. Kemudian, makin lama terus berkembang mulai decade tahun 1960-an sampai dengan 1970-an, penilaian kinerja sudah mulai banyak diterima dan digunakan sebagai pengembangan sumber daya manusia di banyak organisasi dan perusahaan modern.²⁴

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.²⁵

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta

²⁴ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Ed.Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 95-96

²⁵ Jumingan, *Analisis Laporan*.....h.239

periklanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*), dengan mereka yang kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjebatani keduanya.²⁶

b. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua *asset* yang dimiliki dalam menghasilkan *profit* secara efisien.²⁷

c. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1) Melakukan Review Terhadap Data Laporan Keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum di dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

²⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h.2

²⁷ Jumingan, *Analisis Laporan*.....h.239

2) Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Melakukan Penafsiran Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

4) Mencari Dan Memberikan Pemecahan Masalah Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.²⁸

²⁸ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja.....*,h. 4-5

d. Manfaat Pengukuran Kinerja

- 1) Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- 2) Memberikan acuan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
- 3) Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
- 4) Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward & punishment*) secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- 5) Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.²⁹

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk

²⁹ Galih Retno Aryati, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Bumn Pada PT. PLN (Persero) Tahun 2012*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 12-13

membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisa kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 tahun untuk kemudian diprediksi selama s.d 12 tahun kedepan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasanya belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d 12 tahun kedepan sama dengan seperti 12 tahun yang lalu.

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.³⁰

Rasio keuangan merupakan alat utama analisis keuangan. Suatu rasio mengekspresikan hubungan satu angka dengan lainnya. Misalnya neraca anda menunjukkan *asset* lancar \$100.000 dan kewajiban lancar sebesar \$50.000. rasio *asset* lancar terhadap kewajiban lancar adalah \$100.000 terhadap \$50.000. kita dapat mengekspresikan rasio ini sebagai 2 terhadap 1, atau 2:1. Rasio lancar adalah 2,0.³¹

³⁰ Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 106

³¹ Walter T. Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan* ed. 8 (Jakarta: Erlangga, 2011), h.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Untuk dapat menentukan/mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis dimana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan, angka rasio dari industri sebagai keseluruhan ini disebut standar rasio (rasio rata-rata).³²

Manfaat analisis rasio keuangan adalah pihak *intern* (manajemen) mengantisipasi keadaan dimasa mendatang, dan sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalanya kejadian dimasa mendatang. Pihak *ekstern* (*investor*) untuk meramalkan masa depan perusahaan, atau dengan kata lain dari sudut pandang pihak *ekstern* manfaat analisis rasio keuangan yaitu untuk menentukan prediksi apakah perusahaan tersebut bias berkembang dalam arti dapat melakukan operasionalnya

³² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h. 64-65

kembali atau malah perusahaan tersebut gulung tikar. Sehingga akan mempengaruhi keberadaan pihak ekstern didalam perusahaan tersebut.³³

Pembaca laporan keuangan harus memahami batasan-batasan dasar yang terkait dengan analisis rasio. Sebagai alat analitis, rasio sangat menarik karena kesederhanaan dan kemudahannya. Namun, seringkali keputusan yang diambil hanya didasarkan pada perhitungan sederhana tersebut. Rasio-rasio hanyalah sebaik data yang mendasarinya dan informasi pembandinganya.

Salah satu batasan penting dari rasio-rasio ini adalah bahwa hal itu didasarkan pada biaya historis yang dapat menyebabkan distorsi dalam mengukur kinerja. Tanpa menyertakan informasi perubahan harga, banyak pihak yang yakin akan penilaian yang tidak akurat atas kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan.³⁴

Rasio-rasio yang akan diinterpretasikan diperoleh dari pengukuran yang diadakan terhadap keuangan suatu perusahaan. Sedangkan dalam analisis laporan keuangan untuk mengadakan analisis rasio keuangan perusahaan dilakukan dengan dua cara pembandingan:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio pada waktu-waktu yang lalu (*histories ratios*) dari perusahaan yang lama. Misalanya: *current ratio* tahun 2008 dibandingkan dengan *current ratio* tahun 2009. Jika hasil dari perhitungan analisis keuangan perusahaan menunjukkan ada peningkatan berarti kondisi perusahaan menunjukkan ada

³³ Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan....* h. 107

³⁴ Donald E. Keiso, dkk, *Akuntansi Intermediate* ed.ke 12, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.

peningkatan berarti kondisi perusahaan tersebut baik. Dan para investor juga akan tertarik untuk melakukan investasi.

- b. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan yang sejenis (*rasio industry*). Misalnya : *current ratio* perusahaan tahun 2009 sebesar 250% sedangkan *current ratio industry* tahun 2008 sebesar 259%, maka kesimpulan yang dapat diambil dari perbandingan tersebut adalah bahwa kondisi likuiditas perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis pada umumnya. Dengan mengadakan perbandingan tersebut, bila rasio yang diambil dibawah rasio industry. Langkah yang diambil pihak manajemen bias segera mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya kondisi likuiditas perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis sehingga bisa segera diambil kebijakan untuk memperbaiki dan mengantisipasi terjadinya kembali kondisi likuiditas yang rendah pada periode yang akan datang agar lebih baik.³⁵

Untuk memenuhi informasi tersebut jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio lain. Pemakai informasi keuangan selanjutnya bebas memilih jenis rasio yang ingin digunakan sesuai dengan kepentingannya terhadap sebuah perusahaan.³⁶

³⁵ Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan*.... h. 47

³⁶ Samryn, *Pengantar Akuntansi*.....h. 414

a. Rasio likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan ilikuid.³⁷

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bias dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan *asset* lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau *asset* lainnya.

Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam menggunakan dana yang dimiliki. Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.

³⁷ Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan.....*, h. 49

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangannya yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sedang dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lainnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal itu, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama *analisis rasio likuiditas*.³⁸

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 128-129

perusahaan) dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.³⁹

Secara umum tujuan utama rasio keuangan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.⁴⁰

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelenggarakan proses produksi perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan rumus terdiri dari:⁴¹

a) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* diperoleh dengan jalan membagi *asset* lancar dengan utang lancar.⁴²

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan*h. 130

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan*h. 133

⁴¹ Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan*,.....h. 49-50

⁴² Jumingan, analisis laporan keuangan, (Jakarta: pt. bumi aksara, 2014), .h. 123

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:⁴³

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio *Lverage/Solvabilitas*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang terkait dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dan juga dibutuhkan untuk

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan*h. 138-139

melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kewajiban tersebut.

Dalam prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.⁴⁴

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.⁴⁵

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan*h. 150

⁴⁵ Kasmir, *Analisis Laporan*h. 153

kategori utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.⁴⁶

Pengurus bank dan kreditor jangka pendek sangat berminat pada kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka pendek. Tetapi para kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain berminat pada kondisi jangka pendek justru terutama berminat pada kondisi jangka panjang karena posisi keuangan jangka pendek betapapun sebaiknya tidaklah selalu parallel dengan posisi keuangan jangka panjang.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.⁴⁷

Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang.

Hal-hal yang menguntungkan dalam jangka pendek dengan mudah dapat digoyahkan dengan pos-pos jangka panjang misalnya:

- 1) Adanya *understated* (mencatat terlalu kecil) terhadap depresiasi mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun-tahun pertama

⁴⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja.....*,h.62

⁴⁷ Kasmir, *Analisis Laporanh.* 155

kelihatan baik (menguntungkan) karena biaya depresiasi yang kecil, *income overstated*, adanya kemungkinan dibayarnya deviden – tetapi dalam jangka panjang. Akhirnya perusahaan tidak dapat memperoleh kembali *asset* tetapnya, hingga ini merupakan penurunan kapasitas yang sangat membahayakan kelangsungan usaha, karena *asset* belum habis disusut tetapi sudah tidak dapat digunakan lagi.

- 2) Jatuh tempo dari utang jangka panjang yang tidak diperkirakan (direncanakan) dengan baik, sehingga pada saat jatuh temponya perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
- 3) Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah utang lebih besar daripada modal sendiri.
- 4) Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis (dengan metode fifo) – sehingga harga pokok kelihatan sangat rendah – padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan profit margin kelihatan tinggi. Hal ini menyebabkan *asset* lancar (terutama persediaan) semakin turun karena dengan jumlah uang yang sama tidak dapat memperoleh jumlah kuantitas persediaan yang sama seperti jumlah sebelumnya.⁴⁸

Rasio *laverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Apabila perusahaan tidak menggunakan *laverage* dalam struktur modalnya, maka perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri, sehingga

⁴⁸ Munawir, *Analisa Laporan*.....h. 81

resiko perusahaan menjadi kecil. Semakin besar tingkat *lverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan, sehingga resiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar.

Ukuran rasio *lverage* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Total Utang Terhadap Total Asset (*Debt To Total Asset Ratio*)

Debt to total asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana atau modal yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin tinggi resiko keuangan perusahaan.

Rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Total Utang Terhadap Total Ekuitas (*Debt To Total Equity Ratio*)

Debt to total equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya atau kewajibannya.

Rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Total Utang Terhadap Total Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Rasio-rasio ini meliputi:

a) *Return to Total Assets (ROA)* Analisis *return to total assets* dilakukan untuk melihat efektivitas perusahaan memanfaatkan sumberdaya secara menyeluruh guna menghasilkan laba bersih. Cara menghitungnya digunakan rumus:

$$ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Total Asset} \times 100\%$$

b) *Rate of Return Equity (ROE)* Adalah kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan *asset* dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi semua pemegang saham.⁴⁹ Cara menghitungnya digunakan rumus:

$$ROE = \text{Laba Bersih Sesudah Pajak} : \text{Total Modal Sendiri} \times 100 \%$$

4. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mengandung arti pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia. Mulyana menyatakan pengambilan keputusan berkaitan erat dengan jangka waktu perencanaan. Perencanaan dalam keberadaannya dipecah menjadi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang

⁴⁹ Ella Annissa Suglia, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan Murabahah Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 27-28

paling cepat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai pemecahan masalah.

Unsur pengambilan keputusan agar pengambilan keputusan dapat lebih terarah, maka perlu diketahui unsur atau komponen pengambilan keputusan. Unsur pengambilan keputusan itu adalah:

- a. Tujuan dari pengambilan keputusan
- b. Identifikasi alternatif keputusan yang memecahkan masalah
- c. Perhitungan tentang faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan manusia
- d. Sarana dan perlengkapan untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

Unsur-unsur utama dari teori ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembuat keputusan dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang dapat dibedakan dari masalah-masalah lain atau setidaknya dinilai sebagai masalah-masalah yang dapat diperbandingkan satu sama lain.
- b. Tujuan-tujuan, nilai-nilai, atau sasaran yang mempedomani pembuat keputusan amat jelas dan dapat ditetapkan sesuai dengan urutan kepentingannya.
- c. Berbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut diteliti secara saksama.

- d. Akibat-akibat (biaya dan manfaat) yang ditimbulkan oleh setiap alternatif yang dipilih.
- e. Setiap alternatif dan masing-masing akibat yang menyertainya, dapat diperbandingkan dengan alternatif-alternatif lainnya.
- f. Pembuat keputusan akan memilih alternatif dan akibat-akibatnya yang dapat memaksimalkan tercapainya tujuan, nilai atau Sasaran yang telah digariskan.⁵⁰

5. *Stakeholder*

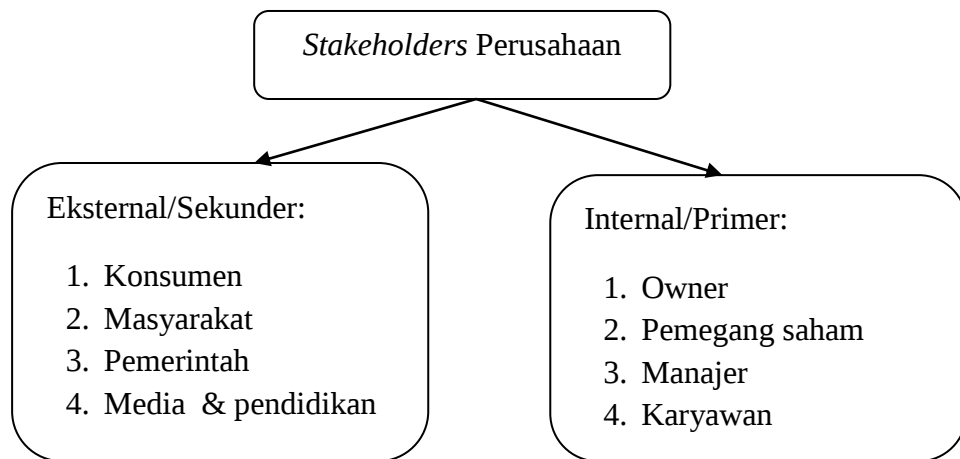
a. Pengertian

Stakeholder adalah individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (*positive* atau *negative*) oleh suatu kegiatan program pembangunan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Scheemer yang menyebutkan “*Stakeholders in a process are actors persons, groups or organizations with a vested interest in The Policy Being Promoted*”. Sedangkan Gonsalves et al. yang dikutip oleh Iqbal mendeskripsikan *stakeholder* sebagai siapa yang memberikan dampak dan/atau yang terkena oleh dampak dari suatu program, kebijakan, dan/atau pembangunan. Mereka bisa sebagai individu, komunitas, kelompok sosial, atau suatu lembaga yang terdapat dalam setiap tingkat golongan masyarakat.⁵¹

⁵⁰ Suryathi, dkk, *Kinerja Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung*, Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2013 ISSN: 2355-0759, h. 6

⁵¹ Muhammad Ali Zuhri Mahfud, DKK, *Peran Dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 12, h. 2071

Secara umum klasifikasi kelompok *stakeholders* dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Dari bagan diatas, jika dikaitkan dengan tujuan perusahaan yaitu mencapai kinerja yang baik sehingga menguntungkan *stakeholders*, maka untuk memenuhi kepentingan *stakeholder internal* (primer), maka kinerja keuangan menjadi sangat relevan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan khususnya memenuhi kepentingan *stakeholder internal*. Sementara untuk memenuhi kepentingan *stakeholder eksternal* (sekunder), maka pencapaian kinerja social menjadi ukuran pemenuhan kepentingan pihak *stakeholder eksternal* tersebut. Dengan pemenuhan kinerja keuangan dan kinerja sosial yang baik, maka kelangsungan hidup perusahaan jangka pendek dan jangka panjang akan dapat dicapai.⁵²

⁵² Andrew I Mills, Samanth Freadman, *Developing Stakeholder Theory*, Journal Of Management Study, Vol 39, 2002 hal 20-21

b. Peran *Stakeholders*

Menurut Nugroho dalam penelitian Ali dkk, stakeholder dalam program pembangunan diklasifikasikan berdasarkan peranannya, antara lain:

- 1) *Policy creator* yaitu berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
- 2) Koordinator yaitu berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat.
- 3) Fasilitator yaitu berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.
- 4) Implementer yaitu pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.
- 5) *Akselerator* yaitu berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.⁵³

6. Penilaian Kesehatan Bank Umum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, maka Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko, penilaian kesehatan bank dilakukan terhadap bank baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi

⁵³ Fitri Handayani dan Hardi Warsono, *Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), h. 3

faktor-faktor yaitu profil risiko, *good corporate governance*, likuiditas, profitabilitas, dan permodalan.⁵⁴

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah Bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Penilaian kesehatan bank dengan metode rasio keuangan yaitu:

a. Likuiditas

Likuiditas adalah penilaian atas kemampuan Bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutang jangka pendeknya.⁵⁵ Penilaian tingkat kinerja dari rasio likuiditas menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu:

⁵⁴ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h. 17

⁵⁵ Roichatul maisaroh, dkk, *Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan Di Dalam Dual Banking System Dengan Menggunakan Metode Camel* (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri), (Jurnal: Ilmiah Riset, 2017), h. 93-94

Tabel 2.1
Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI
Pada Rasio Likuiditas

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	>100% - 200 %	Sangat baik
	80% - 90 %	Baik
	60% - 70 %	Cukup baik
	40% - 50%	Tidak baik
<i>Cash Ratio</i>	>100%	Sangat Baik
	80%-90 %	Baik
	60% -70 %	Cukup baik
	40%-50%	Tidak baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Apabila perusahaan tidak menggunakan *lverage* dalam struktur modalnya, maka perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri, sehingga resiko perusahaan menjadi kecil. Semakin besar tingkat *lverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan, sehingga resiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar. Penilaian tingkat kinerja dari rasio solvabilitas menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu:

Tabel 2.2
Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI
Pada Rasio Solvabilitas

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
DAR	< 50%	Sangat baik
	25 % - 40 %	Baik
	10 % - 25 %	Cukup baik
	5% - 10%	Tidak baik
DER	<100%	Sangat Baik
	80% - 90 %	Baik
	60% - 70 %	Cukup baik
	40% - 50%	Tidak baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau ukuran mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.⁵⁶ Penilaian tingkat kinerja dari rasio profitabilitas menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu:

⁵⁶ Roichatul Maisaroh, dkk, *Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan Di Dalam Dual Banking System Dengan Menggunakan Metode Camel* (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri), (Jurnal: Ilmiah Riset, 2017), h. 93-94

Tabel 2.3
Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut BI
Pada Rasio Rentabilitas

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
<i>Return On Asset</i> (ROA)	>1,22%	Sangat baik
	0,9 %-1,22 %	Baik
	0,7 %-0,9 %	Cukup baik
	<0,7 %	Tidak baik
<i>Return On Equity</i> (ROE)	>12 %	Sangat baik
	9 %- 10 %	Baik
	5 % - 8 %	Cukup baik
	<5 %	Tidak baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI

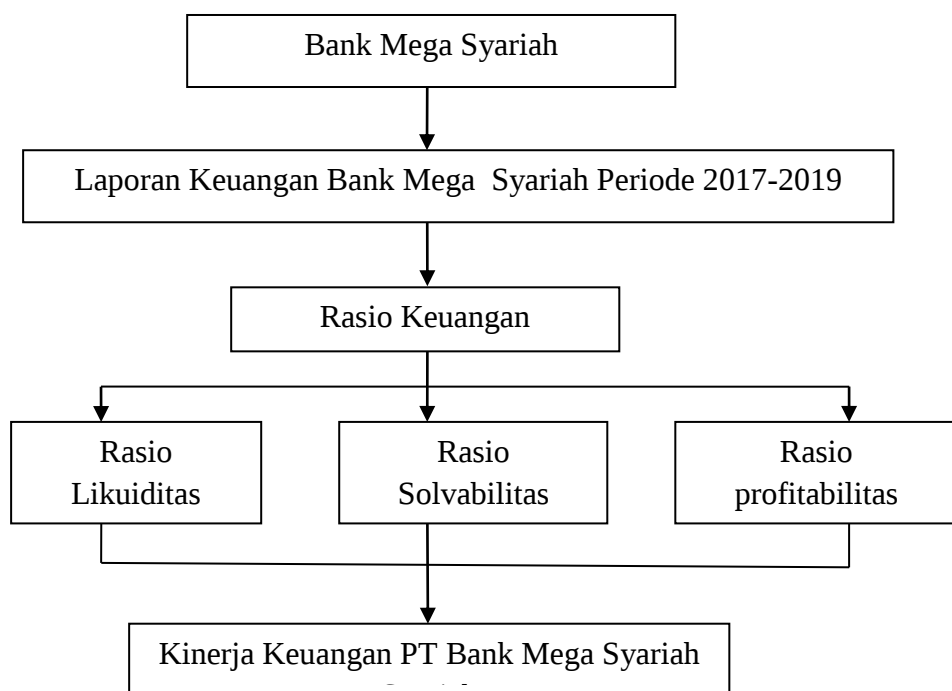
Penilaian kesehatan Bank di samping dilakukan untuk Bank Konvensional juga dilakukan untuk Bank Syariah, baik untuk Bank Umum Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi Bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Tujuannya adalah agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang.⁵⁷

⁵⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan Ed. Revisi Cet. 13*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 303

B. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel indenpenden dan dependen.⁵⁸ Adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



⁵⁸ <http://misterpenelitian.blogspot.com/2015/05/landasan-teori-kerangka-pikir-dan.html?m=1>, Diakses Pada Hari Minggu, 05 Januari 2020

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa, laporan keuangan Bank Mega Syariah di analisis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yaitu, untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017-2019 sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) pada Bank Mega Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti membandingkan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.⁵⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang meneliti laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur dan melihat kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017-2019 yang akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan pada PT. Bank Mega Syariah.

3. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian diperkirakan kurang lebih tiga sampai lima bulan lamanya yaitu dari bulan Agustus 2020 hingga November 2020.

⁵⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 2012, hal 37

2. Lokasi Penelitian

Lokasi perusahaan dapat diakses melalui situs resmi Bank Mega Syariah <https://www.megasyariah.co.id>. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini dimulai bulan awal Agustus 2020 hingga November 2020.

4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber

Sumber data yang akan digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah yang tercatat di website resmi PT. Bank Mega Syariah periode 2017 – 2019 berupa data laporan neraca serta laporan laba rugi.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu:

- a) Pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2017 – 2019 melalui website resmi PT. Bank Mega Syariah yaitu <https://www.bankmegasyariah.co.id>.
- b) Penelitian kepustakaan (library research). Penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kasus yang sedang dibahas.

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu variabel. Definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:⁶⁰

1. Laporan keuangan

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, kita dapat mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.⁶¹

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar..⁶²

⁶⁰Nurfadilla Ayu Badarulia, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 25

⁶¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan ed.2*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 66

⁶²Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h.2

3. Rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.⁶³

Pengukuran rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Berikut ini adalah rasio yang digunakan dalam penelitian adalah Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dipergunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen PT. Bank Mega Syariah tahun 2017, 2018 dan 2019 sebagaimana yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi.

4. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mengandung arti pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia. Mulyana menyatakan pengambilan keputusan berkaitan erat dengan jangka waktu perencanaan. Perencanaan dalam keberadaannya dipecah menjadi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

⁶³ Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan.....*, h. 106

bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai pemecahan masalah.

6. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 – 2019 yang dikeluarkan oleh PT. Bank Mega Syariah.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu, teknik analisis dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi. Adapun analisis yang digunakan adalah *rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio *likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas*).
2. Dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah.
3. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Riwayat PT Bank Mega Syariah dicatat sejak pendirian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) pada 14 Juli 1990. Riwayat tersebut bermula dari pengakuisisian Bank Tugu pada 2001. Bank umum konvensional tersebut diakuisisi CT Corpora “dahulu bernama Para Group” melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi bank ini untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah masyarakat Indonesia. Tahun berikutnya, 2010, Bank Mega Syariah menjadi bank syariah pertama yang menerapkan aplikasi *switching* BPS BPIH.

Proses transformasi dimulai pada 2011. Logo baru diperkenalkan sebagai bagian dari proses transformasi. Dua tahun kemudian, 2013, bank ini memindahkan kantor pusatnya ke Menara Mega Syariah, Jakarta. Pada tahun yang sama, masih dalam rangka proses transformasi, visi dan misi Bank Mega Syariah disempurnakan.

Sejarah Bank Mega Syariah akan terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Tentu, berubah ke arah yang lebih baik dan menjadi berkah serta kebanggaan bangsa.⁶⁴

2. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan

a. Visi

- Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

b. Misi

- Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

c. Nilai - Nilai

- *Integrity, Synergy, Excellence*

3. Lokasi Perusahaan

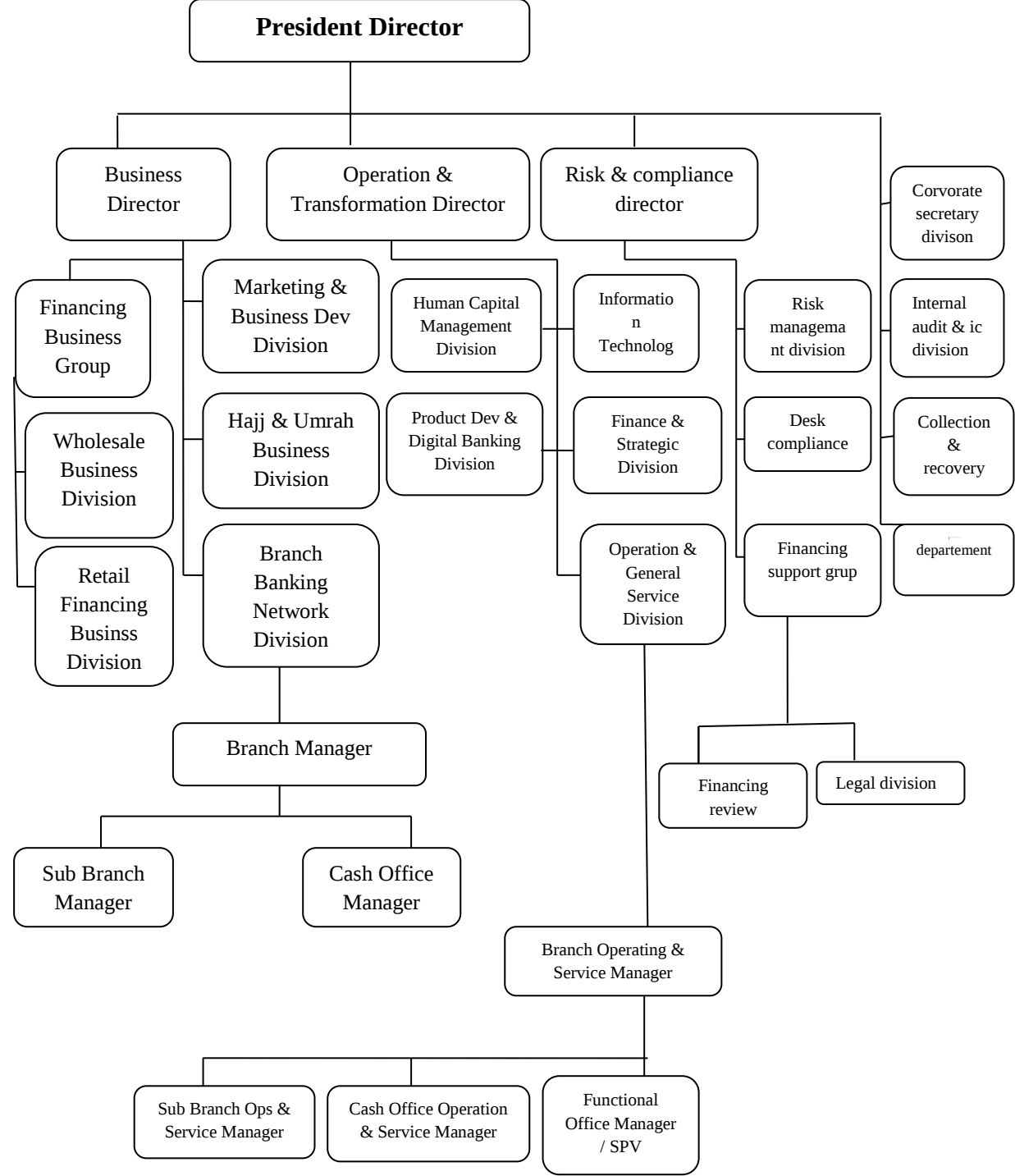
Bank mega syariah Kantor Pusat terletak di Menara Mega Syariah
Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A Menara Mega Syariah, Jakarta 12940 Telp.
(021) 29852000 (Hunting) Fax. (021) 29852100.⁶⁵

⁶⁴ PT. Bank Mega Syariah Laporan Tahunan 2019

⁶⁵ <https://www.megasyariah.co.id/#.about-content1=about-us/vision-mission-values>

4. Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah



B. Analisis Rasio Keuangan

Bagian ini merupakan analisis dan pembahasan penulis terhadap data laporan keuangan PT Bank Mega Syariah. Untuk mengetahui analisis rasio keuangan dari PT Bank Mega Syariah dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Perkembangan Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah 2017 – 2019
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Kas	48.333.258	47.798.034	44.304.612
2	Efek	1.102.890.375	999.500.678	978.469.265
3	Aset Lancar	6.876.036.403	7.171.907.898	7.834.043.119
4	Total Aset	7.034.299.832	7.336.342.210	8.007.675.910
5	Utang Lancar/ Total Utang	1.301.751.930	937.069.768	1.002.502.698
6	Modal Sendiri	847.114.000	847.114.000	847.114.000
7	Total Modal	1.203.015.875	1.203.377.835	1.290.179.944
8	Laba Bersih	72.555.165	46.577.070	49.150.923

Sumber: Laporan Keuangan Pt Bank Mega Syariah (2017-2019)

1. Rasio Likuiditas

Pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan rumus terdiri dari:⁶⁶

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* diperoleh dengan jalan membagi aset lancar dengan utang lancar.⁶⁷

Tabel 4.2.1

Nilai Current Ratio PT. Bank Mega Syariah

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio lancar
2017	6.876.036.403	1.301.751.930	528,21%
2018	7.171.907.898	937.069.768	765,35%
2019	7.834.043.119	1.002.502.698	781,45%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah (2017-2019)

Menurut hasil perhitungan aset lancar tahun 2017 sebesar Rp. 6.876.036.403,- dibagi dengan utang lancar tahun 2017 sebesar Rp. 1.301.751.930,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2017 sebesar 528,21% yang berarti setiap aset lancar perusahaan sebesar Rp. 528,21,- dapat menutupi Rp. 100,- utang lancar perusahaan

⁶⁶ Asnaini, dkk, *Manajemen Keuangan*,.....h. 49-50

⁶⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), .h. 123

Menurut hasil perhitungan aset lancar tahun 2018 sebesar Rp. 7.171.907.898,- dibagi dengan utang lancar tahun 2018 sebesar Rp. 937.069.768,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 765,35% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp. 100,- yang berarti setiap aset lancar perusahaan sebesar Rp 765,35% dapat menutupi Rp. 100,- utang lancar perusahaan.

Menurut hasil perhitungan aset lancar tahun 2019 sebesar Rp. 7.834.043.119,- dibagi dengan utang lancar tahun 2019 sebesar Rp. 1.002.502.698,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 781,45% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp. 100,- yang berarti setiap aset lancar perusahaan sebesar Rp. 781,45,- dapat menutupi Rp. 100,- utang lancar perusahaan.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio diperoleh dengan jalan menambahkan jumlah kas dan jumlah efek kemudian dibagi dengan utang lancar.

Tabel 4.2.2
Nilai Cash Ratio PT. Bank Mega Syariah
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Kas	Efek	Utang Lancar	Rasio Kas
2017	48.333.258	1.102.890.375	1.301.751.930	88,44%
2018	47.798.034	999.500.678	937.069.768	111,76%
2019	44.304.612	978.469.265	1.002.502.698	102,02%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah (2017-2019)

Menurut hasil perhitungan kas tahun 2017 sebesar Rp 48.333.258,- ditambah efek pada tahun 2017 sebesar Rp 1.102.890.375,- kemudian dibagi dengan utang lancar tahun 2017 sebesar Rp. 1.301.751.930,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio kas pada tahun 2016 sebesar 88,44 % yang berarti setiap kas dan efek perusahaan sebesar Rp. 88,44,- dapat menutupi Rp. 100,- utang lancar perusahaan.

Menurut hasil perhitungan kas tahun 2018 sebesar Rp47.798.034,- ditambah efek pada tahun 2018 sebesar Rp. 999.500.678,- kemudian dibagi dengan utang lancar tahun 2018 sebesar Rp. 937.069.768,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio kas pada tahun 2016 sebesar 111,76 % yang berarti setiap kas dan efek perusahaan sebesar Rp. 111,76,- dapat menutupi Rp. 100,- utang lancar perusahaan.

Menurut hasil perhitungan kas tahun 2019 sebesar Rp44.304.612,- ditambah efek pada tahun 2019 sebesar Rp. 978.469.265,- kemudian dibagi dengan utang lancar tahun 2019 sebesar Rp. 1.002.502.698,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio kas pada tahun 2019 sebesar 102,02% yang berarti setiap kas dan efek perusahaan sebesar Rp. 102,02,- dapat menutupi Rp. 100,- utang lancar perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Pengukuran rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus terdiri dari

a. Rasio Utang Terhadap Total Aset (*Debt To Total Asset Ratio*)

Tabel 4.3.1

Nilai *Debt To Total Asset Ratio* PT. Bank Mega Syariah

Tahun	Total Utang	Total Aset	DTAR
2017	1.301.751.930	7.034.299.832	18,51%
2018	937.069.768	7.336.342.210	12,77%
2019	1.290.179.944	8.007.675.910	12,52%

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2017 sebesar Rp 1.301.751.930,- dibagi dengan total aset tahun 2017 sebesar Rp 7.034.299.832,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh DTAR pada tahun 2017 sebesar 18,51% yang berarti setiap total aset perusahaan sebesar Rp 100,- dapat menutupi Rp 18,51,- utang perusahaan.

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2018 sebesar Rp 937.069.768,- dibagi dengan total aset tahun 2018 sebesar Rp 7.336.342.210,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh DTAR pada tahun 2018 sebesar 12,77% yang berarti total aset perusahaan sebesar Rp 100,- dapat menutupi Rp 12,77,- utang perusahaan.

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2019 sebesar Rp 1.290.179.944,- dibagi dengan total aset tahun 2019 sebesar Rp 8.007.675.910,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh DTAR pada tahun 2019 sebesar 12,52% yang berarti total aset sebesar Rp 100,- dapat menutupi Rp 12,52,- utang perusahaan.

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 4.3.2

Nilai *Debt To Equity Ratio* PT. Bank Mega Syariah

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DTER
2017	1.301.751.930	1.203.015.875	108,21%
2018	937.069.768	1.203.377.835	77,87%
2019	1.002.502.698	1.290.179.944	128,70%

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2017 sebesar Rp 1.301.751.930,- dibagi dengan total ekuitas tahun 2017 sebesar Rp 1.203.015.875,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2017 sebesar 108,21% yang berarti ekuitas sebesar Rp 100,- dibiayai dengan Rp 108,21,- utang perusahaan.

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2018 sebesar Rp 937.069.768,- dibagi dengan total ekuitas tahun 2018 sebesar Rp 1.203.377.835,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2018 sebesar 77,87% yang berarti ekuitas sebesar Rp 100,- dibiayai dengan Rp 77,87,- utang perusahaan.

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2019 sebesar Rp 1.002.502.698,- dibagi dengan total ekuitas tahun 2019 sebesar Rp 1.290.179.944,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2019 sebesar 128,70% yang berarti ekuitas sebesar Rp 100,- dibiayai dengan Rp 128,70,- utang perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas menggunakan rumus terdiri dari:

a. Return On Assets (ROA)

Tabel 4.4.1.

Nilai ROA PT. Bank Mega Syariah

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
2017	72.555.165	7.034.299.832	1,03%
2018	46.577.070	7.336.342.210	0,63%
2019	49.150.923	8.007.675.910	0,61%

Menurut hasil perhitungan laba setelah pajak tahun 2017 sebesar Rp 72.555.165,- dibagi dengan Total aset tahun 2017 sebesar Rp 7.034.299.832,- dan hasilnya dikalikan 100% maka diperoleh ROA pada tahun 2017 sebesar 1,03% yang berarti setiap Rp 100,- total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba dapat menghasilkan laba sebesar Rp 1,03,-.

Menurut hasil perhitungan laba setelah pajak tahun 2018 sebesar Rp 46.577.070,- dibagi dengan total aset tahun 2018 sebesar Rp 7.336.342.210,- dan hasilnya dikalikan 100% maka diperoleh ROA pada tahun 2018 sebesar 0,63% yang berarti setiap Rp 100,- total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,63,-.

Menurut hasil perhitungan laba setelah Pajak tahun 2019 sebesar Rp 49.150.923,- dibagi dengan total aset tahun 2018 sebesar Rp 8.007.675.910,- dan hasilnya dikalikan 100% maka diperoleh ROA pada tahun 2018 sebesar 0,61% yang berarti setiap Rp 100,- Total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,61,-.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.4.2

Nilai ROE PT. Bank Mega Syariah

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2017	72.555.165	847.114.000	8,56%
2018	46.577.070	847.114.000	5,50%
2019	49.150.923	847.114.000	5,80%

Menurut hasil perhitungan Laba Setelah Pajak tahun 2017 sebesar Rp 72.555.165,- dibagi dengan ekuitas tahun 2017 sebesar Rp 847.114.000,- dan hasilnya dikalikan 100% maka diperoleh ROE pada tahun 2017 sebesar 8,56% yang berarti setiap modal yang

ditanamkan sebesar Rp 100,- pemilik atau investor akan mendapat keuntungan sebesar Rp 8,56,-

Menurut hasil perhitungan laba setelah pajak tahun 2018 sebesar Rp 46.577.070,- dibagi dengan ekuitas tahun 2018 sebesar Rp 847.114.000,- dan hasilnya dikalikan 100% maka diperoleh ROE pada tahun 2018 sebesar 5,50% yang berarti setiap modal yang ditanamkan sebesar Rp 100,- pemilik atau investor akan mendapat keuntungan sebesar Rp 5,50,-

Menurut hasil perhitungan laba setelah pajak tahun 2019 sebesar Rp 49.150.923,- dibagi dengan ekuitas tahun 2019 sebesar Rp 847.114.000,- dan hasilnya dikalikan 100% maka diperoleh ROE pada tahun 2019 sebesar 5,80% yang berarti setiap modal yang ditanamkan sebesar Rp 100,- pemilik atau investor akan mendapat keuntungan sebesar Rp 5,80,-

C. Pembahasan

Table 4.5

Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Periode 2017-2019

Rasio	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Standar BI	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	528,21%	765,35%	781,45%	200%	Baik
<i>Cash Ratio</i>	88,44%	111,76%	102,02%	50-100%	Baik
DTAR	18,51%	12,77%	12,52%	50%	Baik
DTER	108,21%	77,87%	128,70%	100%	Baik
ROA	1,03%	0,63%	0,61%	1,22%	Cukup Baik
ROE	8,56%	5,50%	5,80%	12%	Cukup Baik

Sumber: Laporan keuangan Bank Mega Syariah yang telah diolah pada Microsoft Excel

1. Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Dilihat Melalui Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar.

Dari hasil pengukuran rasio ini, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.⁶⁸

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *current ratio* adalah baik, karena jumlah aset lancar perusahaan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 sedangkan utang lancar selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini menyebabkan *current ratio* terlalu tinggi sehingga dianggap kurang bagus, karena pada umumnya *current ratio* yang ideal adalah 200% sedangkan *current ratio* bank mega syariah pada tahun 2017-2019 mencapai 500 hingga 780% hal ini menyebabkan perusahaan dianggap tidak mampu mengolah aset yang dimilikinya dikarenakan banyaknya dana menganggur.

⁶⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) hal 134-135

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mampu (likuid) melakukan pembayaran atas hutang-hutang jangka pendeknya melalui aset lancar yang di milikinya.

2. Kinerja Keuangan PT. Bank Mega Syariah Dilihat Melalui Cash Ratio

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Jika rata-rata industri untuk cash ratio adalah 50-100% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari *asset* lancar lainnya.⁶⁹

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *cash ratio* adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari standar cash ratio menurut BI adalah 50-100% sedangkan cash ratio Bank Mega Syariah pada tahun 2017 adalah 88,44% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 23,32% yaitu

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan*,.....hal 138-140

111,76% meskipun mengalami peningkatan sehingga melewati batas ideal menurut BI tetapi tidak terlalu besar, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,74% dan dikategorikan sehat. Hal ini dipengaruhi oleh kas dan efek selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mampu atau likuid melakukan pembayaran atas hutang-hutang jangka pendeknya melalui *asset* lancar (kas dan efek) yang di milikinya.

3. Kinerja Keuangan PT. Bank Mega Syariah Dilihat Melalui DAR

Rasio hutang atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Debt Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Indikator penilaian atau rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* adalah 0,5 kali atau 50%.⁷⁰

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui DAR adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari DAR yang dihasilkan pada tahun 2017 dapat dikatakan

⁷⁰ Kasmir, *Analisis Laporan*,hal 156

cukup baik karena rasionya 18,51% yang rasionya dibawah rasio ideal menurut BI adalah 0,5 kali atau 50%. Begitu pula pada tahun 2018 rasionya adalah 12,77% dan pada tahun 2019 rasionya adalah 12,52% . Yang artinya adalah rasio yang dimiliki Bank Mega Syariah pada tahun 2017-2019 diukur dari rasio DAR adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya utang yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun yang dapat membuat bank mega syariah terhindar dari kebangkrutan.

4. Kinerja Keuangan PT. Bank Mega Syariah Dilihat Melalui DER

Pada saat melakukan analisis *fundamental*, anda akan mendapati rasio keuangan dengan sebutan *Debt To Total Equity Ratio* (DER) dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu rasio antara jumlah hutang/kewajiban (*liabilitas*) terhadap jumlah modal bersih (*ekuitas*) yang dimiliki perusahaan. DER tergolong rasio solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang/kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. DER menggunakan satuan “kali” atau bisa juga dalam satuan “persen”.

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar

dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga.⁷¹

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui DER adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari DER yang dihasilkan pada tahun 2017 dapat dikatakan sangat baik karena rasionya 108,21% yang mampu mencapai rasio ideal menurut BI adalah 1 kali atau 100%. Tapi pada tahun 2018 rasio DER 77,87% dikatakan cukup baik karena Bank Mega Syariah mengalami penurunan sebesar 30,34% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2019 rasio DER 128,70% dan dikategorikan cukup baik karena rasio ini diatas rasio ideal menurut Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh total utang Bank Mega Syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun sedangkan total modal selalu meningkat dari tahun ke tahun

5. Kinerja Keuangan PT. Bank Mega Syariah Dilihat Melalui ROA

ROA (*Return On Assets*) adalah hasil dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA sering juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi dimana laba yang diperoleh perusahaan pada masa lalu digunakan untuk mengukur perkiraan laba dimasa yang akan datang. Jadi, semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan tersebut maka semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan bersih atau laba bersih.

Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan begitu juga dengan pemegang

⁷¹ Kasmir, *Analisis Laporan*,hal 158

saham. Jadi, analisis ROA pada laporan keuangan sangatlah penting untuk para investor yang masih bimbang untuk memilih akan menanam modal di perusahaan mana, bisa menggunakan analisis ROA sebagai perbandingan setiap perusahaan. Jika nilai ROA lebih tinggi maka investor dapat memilih perusahaan tersebut untuk ditanami modal.⁷²

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui ROA adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari ROA yang dihasilkan pada tahun 2017 dapat dikatakan baik karena rasionya 1,03% dari rasio ideal menurut BI yaitu 1,22%. Pada tahun 2018 dan 2019 rasionya turun cukup drastis 0,40 hingga 0,42% dari tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh total aset Bank Mega Syariah selalu meningkat setiap tahunnya sedangkan laba yang dihasilkan selalu menurun. Akan tetapi kinerja keuangan Bank Mega Syariah dapat dikatakan baik karena perusahaan ini tetap dapat menghasilkan laba untuk pengembalian *asset* perusahaan.

6. Kinerja Keuangan PT. Bank Mega Syariah Dilihat Melalui ROE

Return On Equity (ROE) Merupakan bagian dari rasio profitabilitas karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan *return* pada investor (pemegang saham). Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini,

⁷² Kasmir, *Analisis Laporan*,hal 201-202

atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Return On Equity (ROE) Merupakan bagian dari rasio profitabilitas karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan *return* pada investor. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.⁷³

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui ROE adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari ROE yang dihasilkan pada tahun 2017 dapat dikatakan baik karena rasionya 8,56% yang mendekati rasio ideal menurut BI adalah 12%. Dan pada tahun 2018 rasio ROE nya dikategorikan kurang baik mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 3,06%. Dan pada tahun 2019 rasionya mengalami kenaikan sebesar 0,30% dari tahun 2018 dan dikatakan kurang baik karena masih cukup jauh dari standar Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan oleh Bank Mega Syariah selalu mengalami penurunan. Meskipun begitu Bank Mega Syariah tetap dapat menghasilkan laba untuk pengembalian ekuitas para pemegang saham

⁷³ Kasmir, *Analisis Laporan*,hal 205-206

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai “Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Pendekatan Likuiditas, solvabilitas Dan Profitabilitas Bagi Stakeholder (PT Bank Mega Syariah) Periode 2017-2019” peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan melalui rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* adalah baik karena nilai masing-masing rasio tiap tahun berada diatas 100% dan selalu meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas yang diukur menggunakan rasio *Debt To Total Assets Ratio* dan *Debt To Total Equity Ratio* adalah baik karena setiap tahun hutangnya mampu dibayar dari total aset maupun dari modal sendiri.
3. Kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity* adalah cukup baik karena Perusahaan telah mampu menghasilkan laba dalam setiap periodenya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, bahwa kesimpulan yang diperoleh adalah secara keseluruhan kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah dinilai dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas adalah baik, peneliti memiliki saran dalam hal berikut:

1. *Current Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan diharapkan terus melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan baik dari segi kemampuannya dalam memanfaatkan *asset* untuk menghasilkan laba.
2. Kemudian dalam hal *Debt To Total Assets Ratio* dan *Debt To Total Equity Ratio* perusahaan dapat mempertahankan tingkat rasionya seperti rasio idealnya bank Indonesia
3. Kemudian dalam hal *Return On Assets* dan *Return On Equity* perusahaan sudah cukup baik, sehingga perusahaan diharapkan untuk terus mengevaluasi kinerja perusahaan terutama dalam hal memanfaatkan *asset* untuk memaksimalkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Galih Retno. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Bumn Pada PT. PLN (Persero) Tahun 2012*. (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2014)
- Asnaini. Dkk. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta:Teras. 2012)
- Badarulia, Nurfadilla Ayu. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2017)
- Elma. *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Di Bidang Keuangan Pada Pt.Semen Tonasa Di Kabupaten Pangkep*. (Skripsi: Universitas Negeri Makassar. 2016)
- Fauziah, Fenty Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris. (Samarinda: RV Pustaka Horizon. 2017)
- Febrianti, Dhea Priska. *Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode Tahun 2015 – 2017*. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2018)
- Handayani, Fitri dan Hardi Warsono. *Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang*. Jurnal Administrasi Publik (JAP)
- Harrison Jr, Walter T. dkk. *Akuntansi Keuangan* ed. 8 (Jakarta: Erlangga. 2011)
- <https://m.wartaekonomi.co.id/berita212974/btpn-syaria-bukukan-pembiayaan-tumbuh-202.html>, Diakses pada Jum'at 10 Januari 2020
- [http://misterpenelitian.blogspot.com/2015/05/landasan-teori-kerangka-pikir-dan.html? m=1](http://misterpenelitian.blogspot.com/2015/05/landasan-teori-kerangka-pikir-dan.html?m=1), Diakses Pada Hari Minggu, 05 Januari 2020
- <https://www.megasyariah.co.id/#.about-content1=about-us/vision-mission-values>
- Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung: ALFABETA. 2012)
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014)
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2016)
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan ed.2*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015)

- Kasmir. *Manajemen Perbankan Ed. Revisi Cet. 13.* (Jakarta: Rajawali Pers. 2015)
- Keiso, Donald E. dkk. *Akuntansi Intermediate ed. ke 12.* (Jakarta: Erlangga. 2007)
- Mahfud, Muhammad Ali Zuhri. DKK. *Peran Dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.* Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 12
- Maisaroh, Roichatul. Dkk. *Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan Di Dalam Dual Banking System Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri).* (Jurnal: Ilmiah Riset. 2017)
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder).* Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada. 2012
- Merentek, Kartika Citra Claudia. *Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel.* Jurnal EMBA. Vol. 1 No.3 Juni 2013. ISSN 2303-1174
- Moeheriono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Ed.Revisi.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014)
- Mills, Andrew I & Samanth Freadman. *Developing Stakeholder Theory.* Journal Of Management Study. Vol 39 2002
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan.* (Yogyakarta: Liberty. 2007)
- Rachmawati, Diana Widhi. *Financial Performance Bank BNI Syariah Company,* (Journal of Islamic Economics and Business. Vol 3. No 1 (2018). ISSN : 2527-3434 (PRINT) - ISSN: 2527-5143 (ONLINE)
- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor.* JURNAL Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Maret 2014
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan).* (Jakarta: Erlangga. 2012)
- Sa'idi. *Analisis Kinerja Keuangan Bri Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System.* (Skripsi: IAIN Ponogoro. 2019)
- Samryn. *Pengantar Akuntansi.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015)

- Sari, Indah Widya. Pengaruh DPK dan NPM Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2018. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro. 2020)
- Sepang, Florensia Verginia. dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero)*, Tbk. (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7. NO. 2, 2018)
- Sudana, Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan ed.2*. (Jakarta: Erlangga. 2015)
- Suglia, Ella Annissa. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan Murabahah Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah Cabang Medan*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2018)
- Sulhan dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank (Konvensional Dan Syariah)*. (Malang: UIN-Malang Press. 2008)
- Suryathi. Dkk. *Kinerja Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung*. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2013 ISSN: 2355-0759
- Triandaru, Sigit dan Toto Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Ed. 2*, (Jakarta: Samlemba Empat, 2006)
- Widodo, Burhanudin. *Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega*. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2014)

$\mathcal{L}$

$\mathcal{A}$

$\mathcal{M}$

$\mathcal{P}$

$\mathcal{I}$

$\mathcal{R}$

$\mathcal{A}$

$\mathcal{N}$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

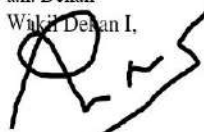
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juni 2020
Nama Mahasiswa : Melsa Dayanti
NIM : 1611140143
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah,

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Analisis Balancesheet Dan Income Statement Menggunakan Pendekatan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Dan Rate Of Return Equity (ROE) Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder (Studi Pada Bank Mega Syariah Periode 2016 — 2018)	 Melsa Dayanti	 Yunida Een Priyanti, M.Si

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Nuful Hak, M.A.
NIP 196606161995031003

Catatan:
Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola
Fotokopi dan Cq 1 (Satu) Rangkap

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Melsa Dayanti

Nim : 1611140143

Jurusan/ Prodi: Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
1.	Revisi Judul	Proposal skripsi sebelumnya berjudul "Analisis Balancesheet Dari Income Statement Menggunakan Pendekatan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Dan Rate Of return Equity (ROE) Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder (Studi Pada Bank Mega Syariah Periode 2016 — 2018)" direvisi menjadi "Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder (Studi Pada Bank Mega Syariah Periode 2016 — 2018)"
2.	Rumusan Masalah	Perbaiki rumusan masalah sesuai dengan revisi judul yang disarankan

Bengkulu, 29 Juni 2020

Penyeminar,



Yanida Een Priyanti, M.Si
NIP: 19810612 201503 2 00 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN KOMPREHENSIF ONLINE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN BENGKULU

HARI/TANGGAL : Selasa/ 14 Juli 2020
PRODI/SEMESTER : Perbankan syariah/VIII

MAHASISWA	DOSEN PENGUJI
 MELSA DAYANTI NIM. 1611140143	 YENTI SUMARNI, M.M NIP. 197904162007012020

Catatan dari Penguji (Jika Ada) :

Mengetahui,
Ketua Prodi



YOSY ARISANDY
NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

BLANKO NILAI UJIAN KOMPREHENSIF ONLINE

HARI/TANGGAL : Selasa/ 14 Juli 2020
NAMA/NIM : MELSA DAYANTI/1611140143
JURUSAN/PRODI : Ekonomi Islam/perbankan syariah
UJIAN KE : 1 (satu)

NO	KODE SOAL	NILAI
1	Keislaman 1	70
2	Keislaman 2	75
3	Keislaman 3	70
4	Keislaman 4	70
5	Keislaman 5	70
6	Keilmuan 1	65
7	Keilmuan 2	75
8	Keilmuan 3	70
9	Keilmuan 4	70
10	Keilmuan 5	70
Nilai Rata - Rata		70,5

Ketentuan :

1. Bobot nilai tiap soal dalam angka 10 – 10
2. Mahasiswa/I dinyatakan lulus jika mencapai rata - rata nilai minimal 70
3. Keterangan Nilai :
 - a. 80 - 100 = A
 - b. 70 - 79 = B

Bengkulu, 14 Juli 2020
Penguji,

(YENTI SUMARNI, M.M)
NIP. 197904162007012020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : MELSA DAYANTI
NIM : 1611190143
PRODI : Purnaman Statistik
SEMESTER : 3 (Tiga)

JUDUL YANG DIAJUKAN :

1. Analisis ~~Balance Sheet~~ dan Income Statement Menyusun dan Pendekatan ke profil margin (upm) Return on Asset (ROA) dan Rate of Return Equity (ROE) sebagai alat pengujian keputusan yang dilakukan studi pada bank mega syariah periode 2016-2018
2. Analisis Income Statement Menyusun Pendekatan Ropa (Rasio Operasional) terhadap Pendekatan Operasional sebagai alat uji kinerja operasional studi perbandingan pada pt. maybank syariah dan Bank mega syariah periode 2016-2018

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan NO. 1 - P OK

Pengelola Perpustakaan

Doni 12/02-20

Debby Arisandi, NARA

b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan Judul boleh dilanjutkan. Coba cari penelitian terdahulu yang menganalisis Bank mega syariah sebelum penelitian. Kajian teori ditambah Min. 25 Buku.

Pembimbing Akademik 12/2/2020

Yetti Afrida Indra, M. AM

c. Tim Kelayakan Proposal

Catatan dinyatakan layak

Ketua Tim

Aminah Oktarina 15-4-20

d. Konsultasi dengan Kaprodi

Catatan Dapat dilanjutkan dengan melengkapi data observasi awal

Kaprodi

Yosy Arisandy

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, dan Tim Kelayakan Proposal, judul yang diusulkan adalah :

Bengkulu,

Mengetahui

Kajur

Ayukha

Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

JADWAL UJIAN KOMPREHENSIF ONLINE
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) IAIN BENGKULU

Har i : Rabu, 08 Juli 2020
Waktu : 09.00 WIB sd Selesai

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Dosen Penguji
1	Anika Safitri	1611130042	Ekonomi Syariah	Lucy Auditya, M.Ak
2	Selly Desrayanti	1611140153	Perbankan Syariah	Drs. M. Syakhroni, M.Ag
3	Selpi Hibika Nugroho	1611140154	Perbankan Syariah	Badaruddin Nurhab, MM
4	Anisa	1611130043	Ekonomi Syariah	Amimah Oktarina, ME.
5	Darma Agustina	1611130039	Ekonomi Syariah	Nonie Afriyanti, ME
6	Wiwinda Pransiska	1611130022	Ekonomi Syariah	Kustin Hartini, MM
7	Sepriadi Mulya Rizki	1516130103	Ekonomi Syariah	Idwal B., MA.
8	Mipi Olpa Milsandi	1611130180	Ekonomi Syariah	Yetti Afrida Indra, M.Ak
9	Herwina Ratna Sari	1611130057	Ekonomi Syariah	Andi Harpepen, M.Kom
10	Tewi Karlina Sari	1611130191	Ekonomi Syariah	Makmur, Lc.,MA
11	Muhammad Hafidz	1611130035	Ekonomi Syariah	Drs. Saefuddin, MM.
12	Lidya Novita Sari	1611130120	Ekonomi Syariah	Khairiah Elwardah, M.Ag
13	Fitria Handayani	1611140006	Perbankan Syariah	Dr. Asnaini, MA.
14	Ridho Sutisya Putra	1611140017	Perbankan Syariah	Andang Sunarto Ph.D
15	Yeli Astuti	1611140121	Perbankan Syariah	Dr. Nurul Hak, MA
16	AnisaTri Amanda	1611140023	Perbankan Syariah	Dra. Fatimah Yunus, MA
17	Mas hayyu Asbi Sentsime	1611140016	Perbankan Syariah	Desi Isnaini, MA
18	Liza Fitriana	1611140033	Perbankan Syariah	Miti Yarmunida, M.Ag
19	Rico Octavian	1611130186	Ekonomi Syariah	Eka Sri Wahyuni, SE., MM.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Dosen Penguji
20	Meike Utami	1611140018	Perbankan Syariah	Yosy Arisandy, MM
21	Hana Pertiwi	1611140142	Perbankan Syariah	Yunida Een Friyanti, M.Si
22	Melsa Dayanti	1611140143	Perbankan Syariah	Yenti Sumarni, MM
23	Juniarty	1611140021	Perbankan Syariah	Lucy Auditya, M.Ak
24	Wahyulisa Haryanti	1611130036	Ekonomi Syariah	Drs. M. Syakhroni, M.Ag

An. Dekan
Wadek J

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 19660616 199503 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Melsa Dayanti	Program studi : Perbankan Syariah
Nim : 1611140143	Pembimbing I/II : Dra. Fatimah Yunus, M.A

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BAGI STAKEHOLDERS (STUDI BANK
MEGA SYARIAH PERIODE 2017 – 2019)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 16 September 2020	Bab I-III	✓ Periode 2017 – 2019 ✓ Daftar isi ✓ Beri halaman ✓ Hati- hati pengolahan data ✓ Lanjutkan	
2	Rabu, 23 September 2020	Bab I-III	✓ Lampirkan daftar pustaka ✓ Lihat penelian terdahulu ✓ SK penelitian	
3	Rabu, 18 November 2020	Bab IV-V	✓ Pakai pedoman skripsi ✓ Perbaiki abstrak	

4	Rabu, 24 November 2020	Bab IV-V	✓ Perbaiki dulu abstrak ✓ Batasan masalah tidak perlu ✓ Kesimpulan contoh dengan rumusan masalah ✓ Daftar pustaka dikelompokkan	<i>R</i>
5	Kamis, 17 Desember 2020	Bab IV-V	✓ Rumusan masalah mana?	<i>R</i>
6	Rabu, 23 Desember 2020	Bab V	✓ Kesimpulan perbaiki! ✓ Contoh dengan benar!	<i>R</i>
7	Rabu, 13 Januari 2021	ACC	✓ Dapat dilanjutkan proses ujian ✓ Sebaiknya diganti lembar bimbingan	<i>R</i>

Bengkulu, 13 Januari 2020 M
27 Jumadil Awal 1442 H

Mengetahui
Ketua Jurusan

[Signature]
Drs. Isnaini, M.A.
Nip. 197412022006042001

Pembimbing I/II

[Signature]
Dra. Fatimah Yunus M. A.
Nip. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Melsa Dayanti	Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1611140143	Pembimbing I/II : Yunida Een friyanti M. Si

Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAMBIL KEPUTUSAN (STUDI PADA BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2016-2018)

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1		Bab 1 - 3	sesuaikan dng buku pedoman	
2	28 juli	bab 3	lanjutkan konsul ke pembimbing 1	
3				
4	6/11-2020	Bab IV	- Masukkan data . - perlihatkan laporan . - tak bisa cth - Paparan - manah bnyak selah	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Melsa Dayanti	Program studi : Perbankan Syariah
Nim : 1611140143	Pembimbing I/II : Yunida Een Friyanti, M.Si

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BAGI STAKEHOLDERS (STUDI BANK MEGA
SYARIAH PERIODE 2016 – 2018)

No	Hari/Tanggal	Materi Pembimbing	Saran	Paraf
			- Koreksi pengisian nomor atau buku II dgn buku	
	12/11-2020		tambahkan Data ke dalam Pengisian dulu buku	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Melsa Dayanti	Program studi : Perbankan Syariah
Nim : 1611140143	Pembimbing I/II : Yunida Een Friyanti, M.Si

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BAGI STAKEHOLDERS (STUDI BANK MEGA
SYARIAH PERIODE 2017 – 2019)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	17/ 10/20	Over All.	Acc. Silahkan lanjutkan ke pembimbing I	

Bengkulu, 13 November 2020 M
27 Rabiul Awal 1442 H

Mengetahui
Kepala Jurusan

Desy Naini, M.Pd
Nip. 197412022006042001

Pembimbing I/II

Yunida Een Friyanti, M.Si
Nip. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nomor :/In.II/F.IV/PP.009/01/2021
Lampiran : Satu Berkas
Sifat : Biasa
Perihal : Jadwal Ujian Munaqosyah

22 Januari 2021

Yth.
Bapak/ Ibu
di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan akan dilaksanakan Ujian Munaqosah bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun 2021, dengan ini kami sampaikan Jadwal Ujian Munaqosyah Mahasiswa sebagaimana terlampir.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
An. Dekan
Wadek I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Catatan :

- Sesuai hasil rapat dengan Dekan FEBI tentang pemerataan pendistribusian dosen penguji munaqosah, diharapkan untuk dosen penguji yang sudah dijadwalkan tidak diperkenankan untuk meminta digantian.
- Mahasiswa harus membawa semua buku referensi, disusun depan penguji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagardawa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171

JADWAL UJIAN MUNAQOSYAH
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN BENGKULU
SEMESTER GANJILTA 2020/2021

NO	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	WAKTU	NAMA PEMBIMBING	PENGUJI
1	SUCI LESTARI 1611140024 PERBANKAN SYARIAH	MOTIVASI NASABAH DALAM MEMILIH PRODUK RAHN DI PT. PENGADAAN SYARIAH UNIT PELAYANAN SYARIAH PENURUNAN KOTA BENGKULU	Senin, 25 Januari 2021 Jam 08.00 - 09.00 WIB Ruang II	1. Dr. Nurul Hak, MA 2. Yosy Arisandy, MM	Ketua/Penguji : Drs. M. Syakroni, MAg Penguji II : Faisal Mutaqim, MM Sekretaris : Debby Arisandy, MBA
2	MELSA DAYANTI 1611140024 PERBANKAN SYARIAH	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN STAKEHOLDER	Senin, 25 Januari 2021 Jam 09.00 - 10.00 WIB Ruang II	1. Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA 2. Yunka Een Priyanti, MSi	Ketua/Penguji : Andang Sunarto, Ph.D Penguji II : Rizki Haryadi, MAcc Sekretaris : Faisal Mutaqim, MM

3	WINTI ISNAINI 1611140158 PERBANKAN SYARIAH	STRATEGI BMT AL AMAL BENGKULU DENGAN MEMINIMALISIR WANPRESTASI PADA PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH	Senin, 25 Januari 2021 Jam 10.00 - 11.00 WIB Ruang II	1. Dr. Nurul Hak, MA 2. Noutie Afrianti, ME	Ketua/Penguji : Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA Penguji II : Andi Harpepen, MKom Sekretaris : Aan Shur, MM
---	---	---	---	--	---

CATATAN:

Mahasiswa yang ujian tidak diperbolehkan membawa teman atau ada teman yang menunggu didalam ataupun diluar dan disekitar ruang ujian. Apabila terdapat teman yang menunggu maka ujian akan dibatalkan

Wassalam
An. Dekan
W. 1

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN

Dengan ini memberikan keterangan bahwa:

Nama : Melsa Dayanti
NIM : 1611140143
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah memiliki sertifikat **LENGKAP** sesuai dengan persyaratan **SKPI** sehingga dapat mengikuti ujian Munaqosah. Demikian surat keterangan ini buat, atas perkenannya diucapkan terimakasih.

Bengkulu, 12 Januari 2021

Ka. Prodi Perbankan Syariah

Yosy Arisandy, MM
NIP.198508012014032001

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA
Izin Akuntan Publik No.AP.0271

26 Maret 2018

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
A S E T			
KAS	2, 4	48.333.258	41.583.736
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	764.263.174	422.578.411
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	14.363.106	11.752.355
EFEK-EFEK	2, 7	1.069.513.954	510.959.250
PIUTANG MURABAHAH	2, 8		
Pihak berelasi		27.405.701	32.815.754
Pihak ketiga		3.909.846.866	4.267.783.124
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2, 9		
Pihak berelasi		65.870.472	45.893.475
Pihak ketiga		590.844.766	294.324.521
PINJAMAN QARDH	2, 10		
Pihak ketiga		24.197.116	29.296.815
TAGIHAN AKSEPTASI	2, 11		
Pihak ketiga		10.005.152	17.223.055
ASET TETAP - NETO	2, 12	318.016.417	324.460.076
ASET LAIN LAIN	2, 13	191.639.850	136.571.350
TOTAL ASET		7.034.299.832	6.135.241.922

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 14	10.746.777	8.737.753
SIMPANAN			
Giro wadiah	2, 15		
Pihak berelasi		115.077.960	8.172.402
Pihak ketiga		346.772.005	246.773.070
Tabungan wadiah	2, 16		
Pihak berelasi		2.362.669	47.097.922
Pihak ketiga		109.355.213	251.618.935
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2, 17		
Pihak berelasi		87.000.000	-
Pihak ketiga		558.000.000	-
LIABILITAS AKSEPTASI	2, 11		
Pihak berelasi		10.096.016	17.379.470
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 18	9.556.189	8.256.113
UTANG PAJAK	2, 19	12.294.997	11.068.447
LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA	2, 30	31.489.010	28.528.930
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 19	6.745.444	3.785.338
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 20	22.255.630	24.559.229
TOTAL LIABILITAS		1.301.751.930	653.977.609
DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 21		
Syirkah temporer dari bukan bank			
Tabungan mudharabah			
Pihak berelasi		14.226.798	5.230.823
Pihak ketiga		485.367.327	367.825.330
Deposito mudharabah			
Pihak berelasi		53.218.432	243.030.822
Pihak ketiga		3.976.719.470	3.803.376.700
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		4.529.532.027	4.419.463.675

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham,			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 847.114.000 saham pada 2017 dan 2016	22	847.114.000	847.114.000
Komponen ekuitas lainnya :			
Surplus revaluasi aset tetap		60.448.175	61.360.141
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	69.615.704	688.500
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		15.735.211	16.002.342
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		2.092.819	1.180.852
Belum ditentukan penggunaannya		208.009.966	135.454.803
TOTAL EKUITAS		1.203.015.875	1.061.800.638
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		7.034.299.832	6.135.241.922

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA			
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2, 24		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan margin Murabahah		505.321.921	579.686.343
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil musyarakah		58.258.294	30.764.427
Pendapatan bagi hasil mudharabah		-	86.663
Pendapatan sewa gajah - neto		112.990	293.866
Pendapatan usaha lainnya		75.204.020	49.661.203
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		638.897.225	660.472.502
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 25	(271.515.160)	(243.703.237)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		367.382.065	416.769.265
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 26	200.874.516	502.978.344
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(144.873.542)	(160.896.637)
Beban umum dan administrasi	27	(99.111.997)	(114.358.647)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2, 28	(160.639.294)	(413.868.137)
Beban bonus wadiah		(31.248.906)	(48.317.922)
Beban lain-lain		(41.339.884)	(44.531.539)
TOTAL BEBAN USAHA		(477.213.623)	(781.972.882)
LABA USAHA		91.042.958	137.774.727
PENDAPATAN NON USAHA - BERSIH		7.861.851	13.248.609
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK ZAKAT		98.904.809	151.023.336
		(2.472.620)	(3.775.583)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		96.432.189	147.247.753
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 19		
Kini		(20.827.874)	(25.497.897)
Tangguhan		(3.049.150)	(11.020.570)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(23.877.024)	(36.518.467)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		72.555.165	110.729.286

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	30	(356.176)	(1.604.958)
Manfaat pajak penghasilan terkait	19	89.044	401.239
		(267.132)	(1.203.719)
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7	68.927.204	688.500
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Neto		68.660.072	(515.219)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		141.215.237	110.214.067

Catatan atas laporan keuangan tertamper merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Nunu Nurdyaman, CPA
Izin Akuntan Publik No.AP.0269

4 Maret 2020

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
A S E T			
KAS	2, 4	44.304.612	47.798.034
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	421.318.371	609.302.760
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	14.316.967	7.013.445
EFEK-EFEK	2, 7	978.469.265	999.500.878
PIUTANG MURABAHAH - NETO	2, 8		
Pihak berelasi		44.093.417	49.496.865
Pihak ketiga		3.972.820.776	3.836.076.727
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO	2, 9		
Pihak berelasi		62.574.731	53.698.353
Pihak ketiga		1.774.313.473	1.194.603.967
PEMBIAYAAN MUDHARABAH - NETO	2, 10		
Pihak ketiga		178.325.000	-
PINJAMAN QARDH - NETO	2, 11		
Pihak ketiga		10.120.489	15.990.701
ASET IJARAH - NETO	2		
Pihak berelasi		198.611	37.500
Pihak ketiga		2.056.293	2.454.847
TAGIHAN AKSEPTASI - NETO	2, 12		
Pihak ketiga		9.892.962	19.010.237
ASET TETAP - NETO	2, 13	321.238.152	336.923.784
ASET LAIN LAIN	2, 14	173.632.791	164.434.312
TOTAL ASET		8.007.675.910	7.336.342.210

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 15	3.328.076	2.235.763
SIMPANAN			
Giro wadiah	2, 16		
Pihak berelasi		293.185.476	125.011.956
Pihak ketiga		465.846.409	297.399.508
Tabungan wadiah	2, 17		
Pihak berelasi		12.269.579	7.465.249
Pihak ketiga		91.913.359	97.436.715
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2, 18		
Pihak ketiga		50.000.000	310.000.000
LIABILITAS AKSEPTASI	2, 12		
Pihak ketiga		9.992.891	19.202.260
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 19	12.376.504	12.113.563
UTANG PAJAK	2, 20	3.050.224	6.017.083
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2, 31	33.946.092	35.212.459
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 20	13.904.573	8.453.225
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 21	12.689.515	16.521.987
TOTAL LIABILITAS		1.002.502.698	937.069.768
DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 22		
Giro mudharabah		9.162.231	315.546
Pihak berelasi			
Pihak ketiga		197.393.079	187.918.639
Tabungan mudharabah			
Pihak berelasi		78.747.813	11.121.424
Pihak ketiga		685.975.912	528.213.917
Deposito mudharabah			
Pihak berelasi		163.905.455	483.743.271
Pihak ketiga		4.579.808.778	3.984.581.810
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		5.714.993.268	5.195.894.607

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
EKUITAS			
Modal saham • nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham,			
Modal dasar • 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh • 847.114.000 saham	23	847.114.000	847.114.000
Komponen ekuitas lainnya :			
Surplus revaluasi aset tetap		74.943.770	76.504.408
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	43.439.114	8.264.101
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		16.379.677	13.903.504
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		430.407	363.336
Belum ditentukan penggunaannya		307.872.976	257.238.487
TOTAL EKUITAS		1.290.179.944	1.203.377.835
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		8.007.675.910	7.336.342.210

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA			
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2, 25		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan margin Murabahah		455.045.160	426.293.797
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil musyarakah		171.264.990	94.648.001
Pendapatan bagi hasil mudharabah		1.403.150	-
Pendapatan sewa ijarah		2.313.809	1.385.107
Pendapatan usaha lainnya		78.913.067	90.824.005
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		708.940.176	613.150.910
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 26	(317.947.223)	(257.566.316)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		390.992.953	355.584.594
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 27	240.364.584	224.597.770
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(154.841.148)	(147.619.489)
Beban umum dan administrasi	28	(113.909.168)	(105.481.711)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2, 29	(227.319.271)	(199.556.309)
Beban bonus wadiah		(34.267.280)	(30.425.686)
Beban lain-lain = neto		(43.095.470)	(46.586.419)
TOTAL BEBAN USAHA		(573.432.337)	(529.669.614)
LABA USAHA		57.925.200	50.512.750
PENDAPATAN NON USAHA - NETO		8.275.329	11.756.968
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK		66.200.529	62.269.718
ZAKAT		(1.655.013)	(1.556.743)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		64.545.516	60.712.975
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 20		
Kiri		(10.768.636)	(11.817.555)
Tangguhan		(4.625.957)	(2.318.350)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(15.394.593)	(14.135.905)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		49.150.923	46.577.070

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Surplus revaluasi tanah dan bangunan		-	16.988.199
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2, 31	3.301.564	(2.442.275)
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	20	(825.391)	610.569
		2.476.173	15.136.493
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2, 7	35.175.013	(61.351.603)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Neto		37.651.186	(46.215.110)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		86.802.109	361.960

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.